



## ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI MEKAR MUKTI 01

Oleh:

**Puput Nurfaeda<sup>1\*</sup>, Ira Restu Kurnia<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah  
Universitas Pelita Bangsa

\*Email: [puputnurfaeda16@gmail.com](mailto:puputnurfaeda16@gmail.com), [kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id](mailto:kurniarestuira@pelitabangsa.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2564>

Article info:

Submitted: 05/12/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

### Abstrak

Penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mekar Mukti 01” penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran matematika serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memberi gambaran dan penjelasan secara alami ataupun hasil buatan manusia secara sengaja dengan memperhatikan berbagai aspek yang mengaitkan beberapa kegiatan seperti kualitas serta karakteristik dari kegiatan – kegiatan. Peneliti menggunakan enam orang siswa sebagai sampel dan satu guru kelas 5. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu situasi kelas yang kondusif, bahan ajar variatif, serta sikap guru yang terbuka dan atraktif. Hasil respon siswa terhadap angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika menunjukkan kategori baik dengan persentase skor angket respon siswa rata – rata 72,3%. Hasil observasi dan wawancara diperkuat Kembali dengan adanya hasil dokumentasi yaitu nilai akhir mata pembelajaran matematika dari masing-masing informasi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

**Kata Kunci:** Minat belajar, Pembelajaran Matematika

### 1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga menyulitkan dalam pemerataan pembangunan. Pembangunan yang belum merata membuat kualitas pendidikan di masing - masing daerah di Indonesia berbeda (Nurhana Friantini & Winata, n.d.). Melalui matematika, siswa akan dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Oleh karena itu pentingnya matematika bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu adanya usaha yang dilakukan guru di dalam pembelajaran agar siswa senang dan memberikan perhatian lebih dalam belajar matematika (Hafas Al-Ahdab Villa et al., 2022).

Pembelajaran matematika dianggap sulit oleh sebagian besar siswa tidak merasakan motivasi untuk belajar matematika. Menurut Kurnia Ningsing (2021) akibat kesulitan belajar matematika yaitu siswa tidak bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar matematika. Jika siswa memahami materi matematika pada dasarnya akan terasa mudah dipahami. Akan tetapi banyak hal yang membuat matematika dianggap sulit oleh siswa antara lain: penyajian materi belum disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa, strategi pembelajaran yang belum membuat siswa aktif dalam belajar dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pentingnya matematika dalam pembelajaran dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi mengembangkan keterampilan penalaran untuk berpikir.



Menghadapi era teknologi pada saat ini, guru mampu memanfaatkan berbagai media yang ada ataupun berbagai informasi yang sangat mudah diperoleh melalui internet. Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap pendidikan yang penting sebagai pendidikan generasi bangsa untuk melaksanakan pendidikan yang akan datang. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran berbanding lurus terhadap tinggi rendah hasil belajar siswa. Guru akan mudah melaksanakan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran pada siswa yang memiliki minat tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat rendah terhadap pembelajaran (Widiawati et al. 2019). Untuk melihat betapa pentingnya matematika dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, maka pembelajaran juga harus dipadatkan sebaik mungkin sehingga peserta didik sukacita dengan pembelajaran dan perhatikan pelajaran dengan penuh. Perhatian akan datang muncul jika ada minat. Kemudian karena konsentrasi materi intensif yang memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif dan memahami pelajaran dengan baik.

Minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran yang siswa menyukai dan menguasai. Jika minat belajar siswa tinggi terhadap pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat (Putri Pratiwi et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan minat merupakan hal yang timbul karena adanya pengaruh suatu objek atau aktivitas terhadap individu itu sendiri. Dapat menumbuhkan minat siswa pada pembelajaran matematika dilakukan dengan banyak cara. Contohnya seperti memberikan metode dan media pembelajaran kepada siswa supaya menimbulkan rasa minat siswa bertambah pada pembelajaran matematika. Sikap yang baik dan memperhatikan guru pada saat melakukan proses pembelajaran menjadi satu hal bukti bahwa siswa tersebut memiliki minat dalam pembelajaran tersebut (Syarifatus Sadiah & Aldila Afriansyah, 2023).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, bahwa keberhasilan mewujudkan proses pembelajaran pada salah satu terdapat pada diri sendiri, sehingga untuk mencapainya adanya minat belajar. Ketika siswa memiliki minat dalam pembelajaran matematika, maka akan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, minat belajar perlu mendapatkan perhatian dari guru dan orang tua supaya memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang dilaksanakan secara langsung bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Hafidz et al., 2023).

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna (Mahmudah & Rahayu, 2020). Dapat dikatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, seperti kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Rancangan kegiatan penelitian ini mengikuti tahapan penelitian deskriptif kualitatif secara umum. Terdapat tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dilapangan, dan tahap pasca lapangan. Pada tahap persiapan dilakukan yaitu, membuat rancangan penelitian, menetapkan lokasi penelitian, mengurus izin, melaksanakan observasi awal, memilih dan menetapkan informan, menyiapkan instrumen penelitian, mempersiapkan diri sebagai peneliti. Pada tahap lapangan ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap pasca lapangan kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data tersebut dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang terkumpul dari instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh dari obeservasi awal sampai akhir penelitian di analisis, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.



Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, angket (koesioner), wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Mekar Mukti 01. Informan penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket respon siswa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang minat belajar matematika memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap disertai alternative jawaban. Kemudian siswa diminta merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan diri yang diketahui dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada alternative jawaban yang tersedia. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator tentang minat belajar matematika, mengamati siswa pada proses pembelajaran matematika dan mengisi lembar observasi yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah wawancara, Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ditujukan kepada siswa dan guru yang mengajar mata pelajaran matematika. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang minat siswa dan pengalaman guru dalam mengajar kelas V. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi dokumen berupa foto - foto proses pembelajaran matematika. Dokumentasi bertujuan agar pada saat pembelajaran berlangsung peneliti dapat melihat dan mendokumentasikan aktivitas siswa secara nyata.

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta analisis setelah pengumpulan data terakhir dengan cara data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang terkumpul dicari rata - rata dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada Rabu, 23 Agustus 2023 hingga Senin, 4 September 2023. Kegiatan observasi dilakukan di SD Negeri Mekar Mukti 01 tepatnya di kelas V. Pada saat peneliti masuk di kelas V dan melihat pembelajaran matematika mulai menemukan masalah. Masalah tersebut sudah terlintas dalam peneliti Ketika melakukan PLP 1 di SD Negeri Mekar Mukti 01. Hal tersebut membuat peneliti observasi terhadap wali kelas V untuk menanyakan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Dari kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada pembelajaran matematika yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri Mekar Mukti 01.

Terdapat 2 lembar observasi yang digunakan untuk penelitian tersebut. Lembar pertama menjelaskan beberapa aspek yang diamati berupa faktor – faktor penyebab timbulnya minat belajar siswa menurut Budiarti (2011) yaitu situasi belajar, bahan Pelajaran dan sikap guru dalam pembelajaran matematika. Lembar kedua menjelaskan aspek yang diamati seperti indikator dari minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2015) yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan siswa dan perhatian siswa.

Data hasil Minat Belajar Siswa dalam proses pembelajaran matematika diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 4 indikator minat belajar sebagai berikut (1) perasaan senang, (2) ketertarikan siswa, (3) perhatian siswa, (4) keterlibatan siswa. Responden dari kuesioner ini berjumlah 6 siswa kelas V SD Negeri Mekar Mukti 01.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (koesioner) untuk mencari tahu tentang minat belajar matematika. Angket ini diisi sendiri oleh siswa tanpa pengaruh dari orang lain. Peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

**Tabel 1. Skala Likert, Skor Penilaian Pada Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 2. Interpretasi Minat Belajar Siswa**

Persentase	Kategori Minat Belajar Siswa
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

**Tabel 3. Data Hasil Rekapitulasi Penilaian Angket Minat Belajar Siswa**

No	Nama Siswa	Nomor Angket										Jumlah Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	BGA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38	95%
2	NFP	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37	92,50%
3	PF	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	34	85%
4	MA	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	90%
5	AYR	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	36	90%
6	EA	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	36	90%
Total		22	21	22	22	21	22	22	21	23	21	217	434
Rata-Rata		3,67	3,5	3,67	3,67	3,5	3,67	3,67	3,5	3,83	3,5	36,17	72,3
Persentase		Baik											

Hasil presentase dapat diperoleh dari hasil skor koesioner (angket) per anak yang dimana terdapat 10 pernyataan. Peneliti menggunakan skoring pilihan jawaban Likert. Untuk pernyataan skor jawaban adalah: SS (Sangat Setuju) = 4, S (Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2 dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Jumlah skor maksimal dari setiap pertanyaan dapat diartikan sebagai total skor maksimal. Sedangkan jawaban anak dapat diartikan sebagai jawaban yang benar dan dianggap menjadi total skor yang diperoleh oleh siswa. Kesimpulannya yaitu total skor yang diperoleh siswa dikalikan 100% kemudian dibagi total skor maksimal sehingga dapat diperoleh presentase dari minat belajar siswa dan dapat dilihat dari rumus:

$$\% \text{Minat Siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh peneliti mengenai minat belajar yang telah dihitung menunjukkan presentase minat belajar. Hasil tersebut kemudian akan dikategorikan untuk mengetahui tingkat minat



belajar siswa pada pembelajaran matematika. Kategori tersebut yaitu: (1) sangat kurang = 0% - 20%, (2) Kurang = 21% - 40%, (3) Cukup = 41% - 60%, (4) Baik = 61% - 80%, (5) Sangat Baik = 81% - 100%.

Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase diatas, berikut penjelasan angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, siswa berinisial BGA mendapatkan jumlah skor 38, dengan persentase 95% dengan menunjukkan kategori “sangat baik”. Bisa dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa BGA memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan siswa BGA aktif bertanya jika menurutnya masih belum mengerti materi pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.
- b. Angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, siswa berinisial NFP mendapatkan skor 37, dengan persentase 92,5% dengan kategori “sangat baik”. Dapat dilihat pada saat peneliti melaksanakan observasi bahwa siswa NFP memperhatikan guru sedang menjelaskan materi matematika dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
- c. Angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, siswa yang berinisial PF mendapatkan skor 34, dengan persentase 85% dengan menunjukkan kategori “sangat baik”. Bisa dilihat ketika peneliti melaksanakan observasi bahwa siswa PF masih belum aktif bertanya kepada guru.
- d. Angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, siswa berinisial MA mendapatkan skor 36, dengan persentase 90% dengan menunjukkan kategori “sangat baik”. Dapat dilihat bahwa siswa MA ketika peneliti melaksanakan observasi bahwa siswa MA memperhatikan guru menjelaskan dan aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematik, siswa berinisial AYR mendapatkan skor 36, dengan persentase 90% dengan menunjukkan kategori “sangat baik”. Ketika melaksanakan observasi, siswa AYR sangat aktif untuk berdiskusi bersama teman-teman dan bersemangat dalam pembelajaran matematika.
- f. Angket minat siswa pada pembelajaran matematik, siswa berinisial EA mendapatkan skor 36, dengan persentase 90% dengan menunjukkan kategori “sangat baik”. Dapat dilihat bahwa siswa EA tertarik terhadap pembelajaran matematika seperti respon terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi siswa bahwa hasil jumlah total dari 10 pernyataan indikator minat belajar yang diajukan kepada 6 siswa dari 37 siswa kelas V menunjukkan respon siswa terhadap angket minat belajar siswa pada pembelajaran menunjukkan kategori baik dengan persentase skor angket respon siswa rata – rata 72,3%.

Pengolahan data dapat dilakukan secara manual dengan memperhatikan hasil penelitian dari angket yang sudah diberikan kepada masing-masing responden. Sampel terdiri dari 6 siswa yang akan menjadikan subjek yaitu BGA, NFP, PF, MA, AYR, dan EA. Hal tersebut dapat menyederhanakan hasil pengolahan data yang diperoleh dan menjelaskan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Minat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar (Winna Rahmayani, 2023). Minat pada diri seseorang, umumnya tidak muncul secara spontan atau tiba-tiba, namun minat tersebut biasanya muncul setelah melakukan partisipasi, berdasarkan pengalaman, maupun suatu kebiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus (Heri Murtiningsih, n.d.).

Pada saat pembelajaran situasi belajar matematika cukup kondusif. Siswa mampu menyimak yang di jelaskan oleh guru dengan baik dari awal hingga akhir pembelajaran. Namun beberapa masih ada yang belum paham ketika guru memberikan pertanyaan secara langsung. Hal-hal menyenangkan yang dilakukan oleh siswa adalah mendapatkan pengalaman baru dan pembelajaran di kelas lebih bermakna.

Dalam pembelajaran guru lebih mendominasi sedangkan siswa hanya pendengar informasi dari guru tanpa siswa sendiri yang menemukannya. Guru hanya memindahkan sejumlah rumus, hukum, prinsip, teori dan konsep tanpa siswa sendiri yang menemukannya. Pengetahuan yang diperoleh siswa langsung di transfer sesuai dengan pengetahuan guru, tanpa siswa sendiri yang menemukan pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa, selain itu proses pembelajaran



hanya seputar mendengarkan dan menghafalkan materi yang akan dipelajari tanpa adanya kegiatan yang bermakna bagi siswa. Penjelasan tersebut mengakibatkan pemahaman konsep siswa rendah, dan kesulitan siswa dalam mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak dan menyederhanakan konsep-konsep yang sulit (Barokah et al., 2022).

Bahan pelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran matematika bermacam – macam seperti dari buku tematik, dan LKPD. Dan Sikap guru pada saat pembelajaran matematika sangat atraktif sehingga siswa mampu berperilaku aktif pada pembelajaran matematika. Guru pun mampu bersikap terbuka yang ditunjukkan supaya siswa tidak takut untuk menjawab pertanyaan. Ketika pertanyaan siswa menjawab kurang tepat, sikap guru selalu positif sehingga siswa terlihat nyaman selama mengikuti pembelajaran matematika tersebut.

Pengumpulan data yang berkaitan dengan minat belajar siswa dilaksanakan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Pembelajaran matematika dilaksanakan pada pagi hari sehingga siswa fresh dan siap dalam mengikuti pembelajaran matematika. Perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran matematika baik. Siswa aktif dalam berdiskusi dan bertanya. Ada beberapa siswa yang hanya diam saja, guru selalu memberikan perhatian dan memberi bimbingan pada siswa secara bergantian. Di akhir pembelajaran tak lupa guru memberikan evaluasi pembelajaran sehingga guru mengetahui kemampuan siswa dan materi mana yang menurut siswa itu sulit baginya.

Pengumpulan data minat belajar siswa juga dilakukan dengan wawancara. Wawancara dilaksanakan secara langsung bertempat di kelas V SD Negeri Mekar mukti 01. Peneliti memilih siswa kelas V dengan identitas yang disamarkan yaitu BGA, NFP, PF, MA, AYR, dan EA serta wali kelas V yaitu VM sebagai informan. Pada wawancara terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar siswa yang diajukan untuk siswa kelas V. Kemudian melalui 9 pertanyaan yang diajukan untuk wali kelas guru kelas V tersebut diharapkan dapat mengetahui minat belajar siswa kelas V dari sudut pandang wali kelas.

Dokumentasi peneliti berupa daftar nilai mata pelajaran matematika dari 6 orang siswa kelas V yang menjadi informan. Daftar nilai mata pelajaran matematika dari 6 orang siswa diberikan izin oleh guru wali kelas V. daftar hasil nilai mata pelajaran matematika dapat dilihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4. Daftar Nilai Akhir Matematika**

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI
1	BGA	70	82
2	NFP	70	80
3	PF	70	85
4	MA	70	77
5	AYR	70	79
6	EA	70	78

Peneliti menganalisis data tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi yaitu daftar nilai akhir pembelajaran matematika dari 6 sampel yang menunjukkan hasil nilai yang melampaui KKM. Fakta sebelumnya sesuai dengan pertanyaan yang dijelaskan oleh Syah (2013) yaitu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini, minat belajar dari keenam sampel pembelajaran matematika mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran matematika sehingga melewati batas minimum nilai yang ditentukan.

Adapun cara untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dapat dengan cara membuat media pembelajaran yang menarik minat siswa, memberikan soal yang berhubungan dengan minat siswa, guru memberikan motivasi dan apresiasi terhadap siswa supaya siswa tetap semangat dalam pembelajaran matematika.

Mengacu pada hasil observasi yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Mekar Mukti 01, minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dapat digolongkan “Baik”. Hal ini terbukti saat kegiatan pembelajaran di kelas, siswa sangat berantusias untuk mengikuti aktivitas pembelajaran matematika.



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mekar Mukti 01” serta menggunakan enam sampel siswa dan satu guru kelas 5 di SD Negeri Mekar Mukti 01 sebagai informan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri Mekar Mukti 01 dengan sampel 6 siswa sebagai responden dan guru kelas 5 sebagai informan. Hal tersebut bisa dapat dilihat dari hasil respon siswa terhadap angket minat belajar siswa pada pembelajaran matematika menunjukkan kategori baik dengan persentase skor angket respon siswa rata – rata 72,3%. Dan hasil observasi dan diverifikasi dengan hasil wawancara Bersama ibu guru VM dan 6 siswa yaitu BGA, NFP, PF, MA, AYR, dan EA menunjukkan hasil yang cukup baik terkait minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hasil observasi dan wawancara diperkuat Kembali dengan adanya hasil dokumentasi yaitu nilai akhir mata pembelajaran matematika dari masing-masing informasi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal atau KKM.
2. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas 5 di SD Negeri Mekar Mukti 01 yaitu situasi kelas, bahan pembelajaran dan sikap guru. Peneliti menjadikan ketiga aspek tersebut sebagai unsur pada pengamatan. Situasi kelas yang kondusif, bahan pelajaran yang beragam dan sikap guru ketika mengajar khusus pada pembelajaran matematika sangat atraktif serta terbuka sehingga menimbulkan dukungan minat belajar siswa. Dan faktor minat siswa adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya ketertarikan pembelajaran, keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan perhatian terhadap pembelajaran.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, A., Yulistia, A., & Hidayat, S. (2022). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran IPA SD. *DIKODA: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR*, 3, 18–31. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v3i01.1061>
- Hafas Al-Ahdab Villa, M., Zaif Zairozie, A., Zainul Hasan Genggong, I., Probolinggo, K., & Jawa Timur, P. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Islam. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Hafidz, D., Kartinah, K., Sukamto, S., & Mariyatun, S. (2023). Analisis Minat Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Di Kelas 3 SDN Sampangan 02. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1639–1643. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13099>
- Heri Murtiningsih, D. (n.d.). *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Analysis of Student Learning Interest About Mathematics Learning at Elementary School*.
- Mahmudah, S. M., & Rahayu, M. (2020). Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.39>
- Nurhana Friantini, R., & Winata, R. (n.d.). *ANALISIS MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*.
- Putri Pratiwi, A., Bernard, M., Siliwangi, I., Terusan Jenderal Sudirman, J., & Barat, J. (2021). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATERI SATUAN PANJANG DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA SCRATCH. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.891-898>
- Sidiq, U., & Choiri, M. Moh. (2019). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (A. Mujahidin, Ed.; Edisi Pertama). CV. Nata Karya.



- Syarifatus Sadiyah, D., & Aldila Afriansyah, E. (2023). Miskonsepsi siswa ditinjau dari tingkat penyelesaian masalah pada materi operasi pecahan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME)*, 02(01), 31–44.
- Winna Rahmayani. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Swasta Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Matematika. *Simpaty*, 1(3), 55–61. <https://doi.org/10.59024/simpaty.v1i3.216>